



Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) Dalam Pelaksanaan Laporan Keuangan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo

Meyda Fitri Ekamawardani¹, Abhista Ranba Lintang S.², Riawan³

Universitas Muhammadiyah Ponorogo ^{1,2,3}

e-mail: meylanputriardinda7@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the Regional Government Information System (Sistem Informasi Pemerintahan Daerah, SIPD) in the preparation and execution of financial reports at the Ponorogo Regency Health Office. SIPD is a system specifically designed to enhance transparency, accountability, and efficiency in regional government financial management. This research employs a qualitative method with an in-depth case study approach. Data collection was conducted through multiple techniques, including in-depth interviews with relevant stakeholders, direct observation of work processes, and analysis of documents related to the implementation of SIPD. The results indicate that the implementation of SIPD has had a positive impact on the speed and accuracy of financial report preparation. However, several challenges remain, particularly the limited availability of trained human resources and technical issues related to system usage. This study recommends strengthening user training programs and improving technological infrastructure to support the optimal implementation of SIPD. It is expected that this research can serve as a reference for other local governments in developing effective and accountable financial reporting management.

Keywords: System Implementation, SIPD, Financial Quality, Health Office.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dalam penyusunan dan pelaksanaan laporan keuangan di Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo. SIPD merupakan sebuah sistem yang dirancang khusus untuk meningkatkan tingkat transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi dalam pengelolaan keuangan di lingkungan pemerintahan daerah. Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang mendalam. Proses dalam mengumpulkan data dilakukan dalam berbagai cara, termasuk wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang relevan, pengamatan langsung terhadap proses kerja, serta analisis terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerapan SIPD. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan SIPD telah memberikan efek positif pada kecepatan dan ketepatan penyusunan laporan keuangan. Namun, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti terbatasnya sumber daya manusia yang terlatih dan permasalahan terkait teknis dalam penggunaan sistem. Studi ini merekomendasikan peningkatan pelatihan untuk pengguna SIPD serta perkuatan infrastruktur teknologi sebagai dukungan untuk mengoptimalkan penerapan SIPD. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk pemerintah daerah lainnya dalam mengembangkan pengelolaan laporan keuangan.

Kata Kunci: Penerapan Sistem, SIPD, Kualitas Keuangan, Dinas Kesehatan.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mendorong perubahan yang signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pemerintahan. Teknologi informasi kini digunakan secara luas untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pemerintah daerah bisa menggunakan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan pemerintahan. Misalnya melalui pengelolaan keuangan. Perubahan sistem pemerintahan daerah di Indonesia dari yang sebelumnya bersifat sentralistik menuju otonomi daerah telah membawa pengaruh signifikan terhadap pelaksanaan pemerintahan dan cakupan tugas pemerintah secara keseluruhan. Dampak ini juga dirasakan secara langsung dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Seiring dengan perubahan ini, tuntutan masyarakat terhadap akuntabilitas pemerintah dan keterbukaan informasi publik semakin meningkat (Fatmawati, 2024).

Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) telah diimplementasikan sebagai satu diantara beberapa cara untuk membantu proses perancangan, penganggaran, pelaporan, dan pemantauan keuangan. Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) adalah sebuah terobosan baru yang diperkenalkan oleh Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) sebagai upaya untuk meningkatkan pengelolaan pemerintahan daerah di Indonesia. SIPD diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 70 Tahun 2019, yang secara resmi diberlakukan pada tanggal 27 September 2019. Kehadiran SIPD ini menggantikan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang sebelumnya digunakan. Tujuan utama dari perubahan ini adalah untuk menyempurnakan sistem pengelolaan informasi di tingkat daerah, dengan menekankan pada aspek transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan (Tumija, 2023).

Sistem Informasi Pemerintah Daerah diwujudkan dan diberlakukan untuk menciptakan fasilitas informasi pemerintah daerah yang terpadu dan dalam bentuk digital dan dapat dikelola dengan cara login ke situs resmi Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), yang menyediakan informasi terkait penerapan dan penggunaan sistem ini. SIPD ini dirancang untuk mendukung proses perencanaan pembangunan daerah yang lebih efisien dan transparan, memastikan bahwa setiap tahap perencanaan dapat dipantau dan dikelola dengan baik, serta memfasilitasi akuntabilitas publik dalam pengelolaan pemerintahan daerah (Fatmawati, 2024).

Badan Pelaksana Keuangan Daerah (BPKP) merespon Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 mengenai Panduan Pengelolaan Keuangan Daerah mengarah pada peluncuran aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) di Indonesia pada tahun 2006. Seiring dengan diterbitkannya

Permendagri Nomor 77 Tahun 2020, Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) menggantikan SIMDA. Sebelumnya, pedoman terkait tata kelola keuangan daerah yang telah ditetapkan dalam Permendagri Nomor 13 Tahun 2006, yang menjadi acuan utama dalam sistem manajemen keuangan daerah sebelum adanya perubahan dengan SIPD, akan tetapi dokumen ini telah digantikan oleh Permendagri No. 77 Tahun 2020. Berbeda dengan SIMDA yang tidak memiliki struktur data yang terpadu, SIPD mengefektifkan sosialisasi peraturan pemerintah daerah informasi terkait kepada masyarakat luas melalui penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah terpusat (Saleh, 2023).

Sistem informasi pemerintah adalah kombinasi dari hardware, software, dan staff yang bekerja secara berurutan untuk memotivasi satu sama lain dalam mengolah data guna menghasilkan informasi. Supaya tercapainya suatu target dalam berorganisasi di semua level Pemerintah Daerah dan memberikan fasilitas kepada masyarakat, SIPD merupakan pengelolaan informasi secara terstruktur sesuai kinerja dengan prinsip efisiensi dan efektivitas. Mewujudkan keterbukaan informasi publik merupakan tujuan dari SIPD. Standar minimum yang harus dipenuhi SIPD diatur UU Nomor 14 tahun 2008 tentang transparansi Informasi Umum menetapkan tentang kewenangan warga negara untuk mendapatkan informasi publik. Undang-undang ini memberikan landasan hukum yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi yang dikelola oleh badan publik, termasuk informasi yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah dan pengelolaan keuangan daerah. Salah satu prospek dari system administrasi yang baik adalah transparansi, berdasarkan pada arus informasi yang otonom. (Tumija, 2023).

Kabupaten Ponorogo merupakan satu dari banyaknya daerah yang ada di Indonesia yang telah menerapkan SIPD dalam manajemen laporan keuangan di berbagai instansi, termasuk Dinas Kesehatan. Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo memiliki peran penting dalam penyediaan layanan kesehatan kepada masyarakat. Agar layanan kesehatan dapat berjalan optimal serta pengelolaan anggaran keuangan yang transparan. SIPD ini adalah sebuah situs web yang dirancang untuk mempermudah dan mempercepat proses pengawasan serta evaluasi layanan publik. Penerapan SIPD bertujuan untuk meningkatkan dan menyederhanakan percepatan pelaksanaan, pengendalian, dan penilaian kegiatan pemerintahan, khususnya dalam perencanaan oleh pemerintah daerah (Jadongan Sijabat, 2024). Akan tetapi dalam penerapannya pengelolaan laporan keuangan di Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang sering kali dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi informasi di daerah, seperti jaringan internet yang kurang stabil karena banyaknya orang yang mengakses web SIPD pada waktu yang bersamaan. Kemudian dari aplikasi atau web SIPD yang belum maksimal

sehingga sering terjadi server down. Situasi ini tentu dapat mempengaruhi efektivitas penerapan SIPD dan hasil dari laporan keuangan yang disajikan.

Faktor yang mempengaruhi penerapan SIPD adalah pengguna SIPD, yaitu pegawai di Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo, yang mana kebiasaan kerja sebelumnya cenderung manual sehingga para pegawai belum terbiasa dengan sistem yang berbasis teknologi. Pada sisi struktural, koordinasi antar-unit kerja serta pembagian tugas yang jelas dalam penggunaan SIPD menjadi elemen penting yang menentukan kesuksesan sistem ini. Ketiadaan sosialisasi yang memadai dan pelatihan yang kontinu dapat memperlambat adopsi teknologi ini secara efektif dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang tepat guna untuk memperbaiki proses penerapan SIPD di Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan di dinas terkait, tetapi juga dapat menjadi model bagi instansi pemerintahan lainnya dalam mengoptimalkan penerapan SIPD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo. Pada studi ini diterapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan yang bersifat induktif. Di dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk memaparkan serta menjelaskan kondisi atau fakta yang sebenarnya ada di lapangan. terkait pelaksanaan aplikasi SIPD dalam pelaksanaan laporan keuangan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Bendahara bagian pengeluaran Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo yang secara aktif berkontribusi dalam memasukkan data laporan Keuangan dicatat dalam aplikasi SIPD, sedangkan informan tambahan dalam penelitian ini, informan yang dipilih adalah Staf PPK SKPD yang terlibat langsung dalam implementasi SIPD. Peneliti memilih informan utama dan tambahan ini karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam mengenai cara menerapkan SIPD di lingkungan pemerintahan daerah.

Dalam penelitian ini menggunakan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data primer yaitu melalui proses wawancara secara langsung dengan informan yang telah dipilih, sementara untuk memperoleh data sekunder yaitu berasal dari sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Informan tersebut adalah individu yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat dan dapat dipercaya tentang aplikasi SIPD. di Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo. Sedangkan Data sekunder berupa artikel dan jurnal yang berkaitan dengan aplikasi SIPD. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yang mengacu pada model analisis yang sebelumnya telah ditingkatkan oleh Miles dan Huberman. Model ini digunakan untuk mengorganisasi, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari data yang

didapat selama proses penelitian (Dwidya Nitasya, 2024). Dalam penyederhanaan data, informasi utama dan informasi tambahan yang didapat kemudian dipilah-pilah data untuk penyajian dan keperluan analisis data selanjutnya untuk menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Dalam rangka mendukung keberhasilan penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD), Pemerintah Kabupaten Ponorogo telah melakukan berbagai langkah strategis, khususnya dalam penguatan sumber daya manusia. Salah satu upaya utama yang dilakukan adalah penyelenggaraan pelatihan teknis dan pengembangan kapasitas pegawai secara berkala. Pelatihan ini mencakup pemahaman konseptual mengenai SIPD, prosedur penginputan data, hingga kemampuan dalam menyusun dan menganalisis laporan keuangan berbasis sistem. Upaya tersebut bertujuan untuk memastikan aparatur daerah mampu mengoperasikan SIPD secara optimal, meningkatkan efisiensi kerja, serta meminimalkan potensi kesalahan dalam proses entri data keuangan.

Pemerintah daerah juga melaksanakan kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis yang dikoordinasikan oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD). Sosialisasi ini dilakukan baik secara internal maupun eksternal. Di lingkungan internal pemerintahan, sosialisasi diarahkan untuk membangun pemahaman kolektif mengenai urgensi dan manfaat SIPD, sekaligus menumbuhkan komitmen pegawai dalam penerapannya. Sementara itu, sosialisasi kepada masyarakat berperan dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan daerah, sehingga publik dapat lebih memahami serta turut mengawasi penggunaan anggaran daerah secara akuntabel (Pemda, 2022).

Sistem Informasi Pemerintahan Daerah merupakan bentuk pengembangan dari sistem informasi pada umumnya yang mengintegrasikan perangkat keras, perangkat lunak, serta sumber daya manusia dalam suatu proses kerja yang saling terhubung untuk menghasilkan informasi yang bernilai guna. SIPD dirancang sebagai sistem manajemen informasi yang terstruktur berdasarkan aturan kerja tertentu, dengan mengedepankan prinsip ketepatan dan efektivitas guna mendukung pencapaian tujuan organisasi di seluruh lingkup pemerintahan daerah, terutama dalam pelayanan kepada masyarakat (Seputra, 2019). Pengelolaan SIPD bertujuan untuk menjamin agar seluruh informasi pemerintahan daerah dikelola secara profesional dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang mewajibkan pemerintah daerah untuk menyediakan dan mengelola informasi pemerintahan, termasuk informasi pembangunan dan keuangan daerah, serta memastikan pengendalian atas informasi tersebut (Nurwani, 2021). Sebagai tindak lanjut atas amanat tersebut, pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri

Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 yang mengatur pengembangan SIPD, yang mencakup beberapa klasifikasi informasi utama.

Pertama, SIPD memuat informasi pengembangan daerah yang berfungsi mengelola data dan informasi terkait perencanaan pembangunan daerah dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Kedua, SIPD mengakomodasi informasi keuangan daerah yang memungkinkan proses pengelolaan keuangan dilakukan secara lebih efektif dan efisien, tanpa mengabaikan prinsip akuntabilitas dan integritas. Proses ini meliputi perencanaan anggaran daerah, pelaksanaan dan penatausahaan keuangan, pencatatan dan pelaporan keuangan, pertanggungjawaban pelaksanaan keuangan daerah, serta pengelolaan dan akuntabilitas aset daerah. Ketiga, SIPD juga menyediakan informasi pemerintahan daerah lainnya, seperti Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD), peraturan daerah, dan informasi umum lain yang diolah oleh unit-unit terkait dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah (Nurwani, 2021).

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah mendorong tuntutan akan keterbukaan dan kemudahan akses informasi bagi masyarakat. Pemerintah membutuhkan sistem informasi keuangan yang transparan guna memperkuat koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah serta meningkatkan kepercayaan publik (Wedana, 2023). Laporan keuangan sendiri merupakan dokumen yang menyajikan kondisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu dan digunakan oleh berbagai pihak, seperti pemerintah, kreditor, investor, serta masyarakat sebagai dasar pengambilan keputusan (Yulianti, 2023). Kualitas laporan keuangan mencerminkan tingkat kesesuaian informasi keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan yang berkualitas tinggi menyajikan informasi yang akurat, andal, dan relevan, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang tepat. Sebaliknya, laporan keuangan yang disusun tanpa mengikuti standar akuntansi dan tidak didukung bukti transaksi yang dapat diverifikasi cenderung memiliki kualitas rendah dan berpotensi menurunkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan daerah (Amrie Firmansyah, 2022).

Kondisi keuangan suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya finansialnya. Pengelolaan keuangan yang efektif akan tercermin dalam stabilitas keuangan daerah serta kemampuan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan belanja publik. Kondisi tersebut pada akhirnya akan terlihat dalam kualitas laporan keuangan yang disusun secara sistematis dan akuntabel. Penerapan SIPD di Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo dapat dievaluasi dari sejauh mana sistem tersebut mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, baik dari aspek ketepatan

waktu, keakuratan data, maupun transparansi informasi keuangan yang dihasilkan (Amrie Firmansyah, 2022).

Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) adalah sebuah inovasi teknologi yang dikembangkan untuk mengembangkan sistem keterbukaan dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan di tingkat daerah. Sistem ini memiliki tujuan untuk meyakinkan bahwa keuangan daerah dikelola dengan cara yang lebih terbuka, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Di Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo, penerapan SIPD diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan SIPD memberikan dampak positif, meskipun masih ditemukan beberapa kendala yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan wawancara yang sebelumnya telah dilakukan dengan Bendahara di Pengeluaran Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo sebagai berikut:

"Dengan adanya SIPD, kami merasa proses pengumpulan dan pelaporan data menjadi jauh lebih cepat dibandingkan sebelumnya. Sistem ini membantu kami mengintegrasikan data dari berbagai unit kerja tanpa kesalahan manual yang sering terjadi sebelumnya. Transparansi juga meningkat karena data dapat diakses dan diperiksa lebih mudah oleh pihak yang berkepentingan. Meski pada awalnya ada tantangan dalam mempelajari sistem baru ini, sekarang kami merasa lebih percaya diri. Dengan SIPD, pekerjaan yang biasanya Memakan waktu berhari-hari sekarang dapat diselesaikan dalam beberapa jam. Ini tentu membantu kami fokus pada tugas lain yang juga penting."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIPD telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kecepatan dan akurasi laporan keuangan di Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo. Dengan sistem ini, integrasi data dari berbagai unit kerja menjadi lebih mudah dilakukan. Ini tidak hanya meringankan kerja tangan, tetapi juga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penyusunan laporan. Namun dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan teknis yang dihadapi. Salah satu kendala utama adalah koneksi jaringan yang tidak stabil, yang seringkali menghambat akses dan pengolahan data di dalam sistem. Selain itu, kurangnya pemahaman teknis dari sebagian pegawai mengenai fitur-fitur SIPD menjadi hambatan dalam memanfaatkan sistem secara optimal. Hal ini sesuai dengan wawancara yang sebelumnya telah dilakukan dengan salah satu staff PPK SKPD sebagai berikut:

Stabilitas jaringan sering menjadi masalah, sehingga akses ke sistem kadang terhambat. Selain itu, beberapa staf masih membutuhkan pelatihan tambahan karena tidak semua orang memahami fitur-fitur sistem dengan optimal. Hal ini sedikit memperlambat proses di awal penerapan."

Ia menambahkan bahwa meskipun tantangan tersebut ada, potensi SIPD untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas sangat besar. "Dengan peningkatan

infrastruktur dan pelatihan berkelanjutan, saya yakin SIPD bisa menjadi sistem yang benar-benar mempermudah pekerjaan kami."

Kapasitas sumber daya manusia (SDM) juga menjadi elemen penting yang memengaruhi keberhasilan penerapan SIPD. Berdasarkan hasil evaluasi, tidak semua staf di Dinas Kesehatan memiliki kemampuan teknis yang memadai untuk mengoperasikan sistem ini. Hal ini mengindikasikan perlunya pelatihan tambahan yang lebih terarah agar semua pegawai dapat menggunakan SIPD dengan baik. Dari perspektif kepatuhan terhadap regulasi, penerapan SIPD telah mendukung Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo dalam memenuhi standar yang diimplementasikan oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) dan peraturan keuangan lainnya. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kekurangan dalam hal validasi data, yang disebabkan oleh proses input manual yang tidak sepenuhnya akurat.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa SIPD memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterbukaan dalam memanajemen keuangan daerah. Dengan sistem yang terintegrasi, pengawasan terhadap alokasi dan penggunaan anggaran menjadi lebih efektif. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan melalui SIPD lebih mudah diaudit karena data sudah terstruktur dengan baik di dalam sistem. Ada beberapa langkah strategis yang direkomendasikan. Penerapan SIPD di Kabupaten Ponorogo menghadapi beberapa faktor penghambat utama. Salah satu penghambat terbesar adalah infrastruktur teknologi yang belum memadai, seperti jaringan internet yang sering tidak stabil. Kondisi ini mengakibatkan keterlambatan dalam proses pengelolaan dan pelaporan data keuangan.

Kurangnya pemahaman teknis dari pengguna sistem juga menjadi tantangan. Banyak pegawai yang masih kesulitan dalam mengoperasikan fitur-fitur tertentu di SIPD, terutama pegawai yang belum terbiasa dengan teknologi digital. Faktor lain yang turut menghambat adalah terbatasnya anggaran yang tersedia untuk mendukung pembaruan infrastruktur dan pelatihan sumber daya manusia (SDM). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang sebelumnya telah dilakukan dengan salah satu staf PPK SKPD, yang mengungkapkan bahwa keterbatasan dana menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya pengembangan dan peningkatan kapasitas sistem serta SDM terkait sebagai berikut:

Kami menyadari bahwa kendala seperti koneksi internet yang tidak konsisten dan kurangnya pemahaman teknis pada sebagian staf dapat menghambat kinerja sistem. Untuk mengatasinya, kami telah mengusulkan peningkatan kualitas infrastruktur jaringan. Kami juga telah mengadakan pelatihan rutin yang dirancang khusus untuk staf yang menggunakan SIPD."

Pertama, peningkatan infrastruktur teknologi, seperti penyediaan jaringan internet yang lebih stabil, menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung kelancaran operasional SIPD. Infrastruktur yang memadai akan membantu mengatasi kendala teknis yang selama ini sering terjadi. Kedua, pelatihan dan pendampingan secara berkala perlu diberikan kepada pegawai yang bertugas menggunakan SIPD.

Program pelatihan ini harus dirancang sedemikian rupa agar dapat meningkatkan pemahaman teknis dan keterampilan pegawai, sehingga mereka mampu memanfaatkan semua fitur yang tersedia di dalam sistem. Evaluasi berkala terhadap penerapan SIPD juga diperlukan untuk memastikan sistem ini tetap relevan dengan kebutuhan pelaporan keuangan yang dinamis. Evaluasi ini dapat mencakup tinjauan terhadap kinerja sistem, tingkat kepuasan pengguna, serta identifikasi area yang memerlukan perbaikan. Penerapan SIPD di Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo telah memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pelaporan keuangan. Namun, untuk mengoptimalkan manfaat dari sistem ini, diperlukan upaya peningkatan infrastruktur, pengembangan kapasitas SDM, dan penyempurnaan fitur sistem.

KESIMPULAN

Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) di Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pelaporan keuangan. SIPD mempermudah integrasi data antar unit kerja serta mempercepat proses penyusunan laporan keuangan sehingga mendukung tata kelola keuangan yang lebih tertib dan sistematis. Penerapan SIPD masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan infrastruktur jaringan, rendahnya pemahaman teknis sebagian pegawai, serta belum optimalnya mekanisme validasi data. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi SIPD masih memerlukan pengembangan dan penyempurnaan berkelanjutan. Peningkatan kualitas infrastruktur teknologi, pelatihan sumber daya manusia secara berkelanjutan, penguatan fitur sistem, serta evaluasi berkala menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan pemanfaatan SIPD dan mendukung pengelolaan keuangan daerah yang lebih efektif dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrie Firmansyah, M. R. (2022). Kualitas Laporan Keuangan Di Indonesia: Transparansi Informasi Keuangan Dan Karakteristik Pemerintah Daerah. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia*, Vol. 4 No. 2, 183.
- Dwidya Nitasya, L. H. (2024). Implementasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah: Apakah Efektif Dalam Mendukung Pelaporan Keuangan Opd. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2 (1), 246.

- Fatmawati, F. T. (2024). Analisis Tantangan Dan Hambatan Dalam Implementasi Sistem Informasi Pemerintah Daerahrepublik Indonesia(Sipdri) Untuk Penatausahaan Keuangan Didinas Cipta Karya, Tata Ruang Dan Pertanahan Kabupaten Kotawaringin Timur . Jurnal Nusantara Hasana, Vol. 4 No. 5, 59.
- Jadongan Sijabat, M. J. (2024). Penerapan Sipd (Sistem Informasi Pemerintah Daerah) Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Kantor Dprd Kota. Jurnal Mirai Management, Vol. 9 No. 1, 1171.
- Nurwani, M. I. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (Sipd) Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (Bpkad) Kota Medan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 9 No. 2, 112.
- Pemda, L. (2022, September 15-16). Bimtek Sipd Dari Bpkad Kabupaten Ponorogo. Retrieved From Media Riset Pendidikan Dan Pelatihan Lembaga Informasi Keuangan Dan
- Pembangunan Daerah: <Https://Www.Linkeupemda.Com/Bimtek-Sipd-Dari-Bpkad-Kabupaten-Ponorogo/>
- Saleh, F. F. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (Sipd) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Cimahi. Jurnal Indonesia Accounting Research, Vol. 4 No. 1, 1-2.
- Seputra, N. K. (2019). Peran Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Dalam Menunjang Peningkatan Kualitas Perencanaan Pembangunan Daerah. Jurnal Locus Majalah Ilmiah Fisip, Vol. 11 No. 2, 117.
- Tumija, A. H. (2023). Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (Sipd) Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (Bpkad) Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Media Birokrasi, Vol. 5 No. 1, 82.
- Wedana, P. P. (2023). Penerapan Aplikasi Sipd (Sistem Informasi Pemerintahan Daerah) Dalam Pelaksanaan Laporan Keuangan Di Uptd Kesehatan Pengobatan Tradisional. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, Vol. 2 No. 1, 453-454.
- Yulianti, A. D. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah, Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualiatas Laporan Keuangan. Journal Of Economic, Business And Accounting, Vol. 7 No. 1, 642.